

الحج

Al-Hajj (Haji)

﴿ ١ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ ۖ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

1. Yā ayyuhan-nāsuttaqū rabbakum, inna zalzalas-sā'ati syai'un 'azīm(un).

Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu. Sesungguhnya guncangan hari Kiamat itu adalah sesuatu yang sangat besar.

﴿ ٢ ﴾ يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذْهَلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرْضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سُكَارَىٰ وَمَا هُمْ بِسُكَارَىٰ وَلَٰكِنَّ عَذَابَ اللَّهِ شَدِيدٌ

2. Yauma taraunahā taẓhalu kullu murđi'atin 'ammā arđa'at wa tađā'u kullu ẓāti ḥamlin ḥamlaḥā wa taran-nāsa sukārā wa mā hum bisukārā wa lākinna 'aẓāballāhi syadīd(un).

Pada hari kamu melihatnya (guncangan itu), semua perempuan yang menyusui melupakan anak yang disusui, setiap perempuan yang hamil akan keguguran kandungannya dan kamu melihat manusia mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk. Akan tetapi, azab Allah itu sangat keras.

﴿٣﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَّبِعُ كُلَّ شَيْطَانٍ مَّرِيدٍ

3. Wa minan-nāsi may yujādilu fillāhi bigairi ‘ilmiw wa yattabi‘u kulla syaitānim marīd(in).

Di antara manusia ada yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu dan (hanya) mengikuti setiap (langkah dan tipu daya) setan yang sangat jahat.

﴿٤﴾ كُتِبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَن تَوَلَّاهُ فَانَّهُ يَصْلُهُ وَيَهْدِيهِ إِلَى عَذَابِ السَّعِيرِ

4. Kutiba ‘alaihi annahū man tawallāhu fa annahū yuḍilluhū wa yahdīhi ilā ‘azābis-sa‘ir(i).

Telah ditetapkan atasnya (setan) bahwa siapa yang berteman dengannya akan disesatkan dan dibawanya ke azab (neraka) yang menyala-nyala.

﴿٥﴾ يَأْتِيهَا النَّاسُ لَئِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ تَرَابٍ ثُمَّ مِّنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِّنْ عَلَاقَةٍ ثُمَّ مِّنْ مُّضْغَةٍ مُّخْلَقَةٍ وَغَيْرِ مُخْلَقَةٍ لَّنَبَيِّدَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْاَرْحَامِ مَا نَشَاءُ ۚ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوْا اَسْحٰكُمۡ وَمَعْنٰكُمْ مِّنْ يُّتَوَفَّىٰ وَمَعْنٰكُمْ مِّنْ يُّرَدُّ اِلَىٰ اَرْحٰلِ الْعُمْرِ لِكَيْلًا يَعْلَمَ مِّنْۢ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْۢءًا وَتَرٰى الْاَرْضَ هَٰمِدَةً فَلَآ اَنْزَلْنٰا عَلَيَّهَا اِلَّا ۚ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ ۗ وَاَنَّ مِّنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

5. Yā ayyuhan-nāsu in kuntum fī raibim minal-ba‘ši fa innā khalaqnākum min turābin ṣumma min nuṭfatin ṣumma min ‘alaqatin ṣumma mim muḍgatim mukhallaqatiw wa gairi mukhallaqatil linubayyina lakum, wa nuqirru fil-arḥāmi

mā nasyā'u ilā ajalim musamman ṣumma nukhrijukum ṭiflan ṣumma litablugū asyuddakum, wa minkum may yutawaffā wa minkum may yuraddu ilā arḥalil-‘umuri likailā ya‘lama ba‘da ‘ilmin syai‘ā(n), wa taral-arḍa hāmidatan fa izā anzalnā ‘alaihal-mā'ahtazzat wa rabat wa ambatat min kulli zaujim bahīj(in).

Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.

﴿٦﴾ خَلَقَ بَلَاءَ اللَّهِ هُوَ الْحَقُّ وَآلَهُ يُحْيِي الْمَوْتَى وَآلَهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

6. Zālīka bi'annallāha huwal-ḥaqqu wa annahū yuḥyil-mautā wa annahū ‘alā kulli syai'in qadīr(un).

Demikianlah (penciptaan manusia) itu karena sesungguhnya Allah, Dialah yang Maha Benar dan sesungguhnya Dia menghidupkan orang-orang yang mati dan sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

﴿٧﴾ وَآلَ السَّاعَةِ آتِيَةٌ لَّا رَيْبَ فِيهَا وَآلَ اللَّهِ يَبْعَثُ مَنْ فِي الْقُبُورِ

7. Wa annas-sā'ata ātiyatul lā raiba fihā, wa annallāha yab'aṣu man fil-qubūr(i).

Sesungguhnya kiamat itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya dan sesungguhnya Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur.

﴿ ٨ ﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يُجَادِلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

8. Wa minan-nāsi may yujādilu fillāhi bigairi ‘ilmiw wa lā hudaw wa lā kitābim munīr(in).

Di antara manusia ada yang berdebat tentang Allah tanpa ilmu, tanpa petunjuk, dan tanpa kitab (wahyu) yang memberi penerangan.

﴿ ٩ ﴾ ثَانِيَ عِطْفِهِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهٗ فِي الْحَنَاءِ خِزْيٌ وَنُخَيْقٌ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَخَازٌ هَرِيقٌ

9. Šāniya ‘iṭfiḥi liyuḍilla ‘an sabīlillāh(i), lahū fid-dun-yā khizyuw wa nuḏīquhū yaumal-qiyāmati ‘azābal-ḥarīq(i).

Sambil memalingkan lehernya (dengan congkak) untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Bagi dialah kehinaan di dunia dan pada hari Kiamat Kami mencicipkan kepadanya azab (neraka) yang membakar.

﴿ ١٠ ﴾ خَلِكَ بِمَا قَحَمَ يَحْكُ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَيْسَ بِظُلَامٍ لِلْعَبِيدِ

10. Żālīka bimā qaddamat yadāka wa annallāha laisa biẓallāmil lil-‘abīd(i).

(Akan dikatakan kepadanya,) “Hal itu disebabkan apa yang dahulu kamu lakukan dan sesungguhnya Allah sekali-kali tidak menzalimi hamba-hamba-Nya.”

﴿ ١١ ﴾ وَمِنَ النَّاسِ مَن يَعْْبُدُ اللَّهَ عَلَى حَرْفٍ ۖ فَلَمَّا صَابَهُ خَيْرٌ اطْمَأَنَّ بِهِ ۚ وَلَئِنْ صَابَتْهُ فَتْنَةٌ ۖ انْقَلَبَ عَلَىٰ وَجْهِهِ ۚ خَسِرَ الْخُنْيَا وَالْآخِرَةَ ۚ خَلَقَ هُوَ الْخُسْرَاءَ الْمُبِينُ

11. Wa minan-nāsi may ya‘budullāha ‘alā ḥarf(in), fa in aṣābahū khairuniṭma'anna bih(i), wa in aṣābathu fitnatuningqalaba ‘alā wajhih(i), khasirad-dun-yā wal-ākhirah(ta), żālika huwal-khusrānul-mubīn(u).

Di antara manusia ada yang menyembah Allah hanya di tepi (tidak dengan penuh keyakinan). Jika memperoleh kebaikan, dia pun tenang. Akan tetapi, jika ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang (kembali kufur). Dia merugi di dunia dan akhirat. Itulah kerugian yang nyata.

﴿ ١٢ ﴾ يَحْعَوْا مِنْ حَوْلِ اللَّهِ مَا لَا يَضُرُّهُ ۚ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ۚ خَلَقَ هُوَ الضَّلَالُ الْبَعِيدُ

12. Yad‘ū min dūnillāhi mā lā yaḍurruhū wa mā lā yanfa‘uh(ū), żālika huwaḍ-ḍalālul-ba‘īd(u).

Dia menyeru sesuatu selain Allah yang tidak dapat mendatangkan mudarat dan tidak (pula) memberikan manfaat kepadanya. Itulah kesesatan yang jauh.

﴿ ١٣ ﴾ يَحْعَوْا لِمَنْ ضَرُّهُ لَقَرٌ ۚ مِنْ نَفْعِهِ لَبِئْسَ الْمَوْلَىٰ وَلَبِئْسَ الْعَشِيرُ

13. Yad‘ū laman ḍarruhū aqrabu min naf‘ih(i), labi'sal-maulā wa labi'sal-‘asyīr(u).

Dia menyeru kepada sesuatu yang mudaratnya benar-benar lebih dekat daripada manfaatnya. Sungguh, itu seburuk-buruk penolong dan sejahat-jahat kawan.

﴿ ١٤ ﴾ لَئِنَّ اللَّهَ يَجْذِلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَئِنَّ اللَّهَ يَفْعَلُ مَا يُرِيدُ

14. Innallāha yudkhilul-lazīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣālihāti jannātin tajrī min taḥtiha-anhār(u), innallāha yaf‘alu mā yurīd(u).

Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki

﴿ ١٥ ﴾ مَنْ كَاذِبٌ يَكُذِّبْ لَئِنَّ اللَّهَ يَنْصُرُهُ اللَّهُ فِي الْحَنَاءِ وَالْآخِرَةِ فَلْيَمْدُدْ بِسَبَبٍ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لْيَقْطَعْ فَلْيَنْظُرْ هَلْ يُذْهِبَنَّ كَيْدَهُ مَا يَغِيظُ

15. Man kāna yaẓunnu allay yaṣurahuḥullāhu fid-dun-yā wal-ākhirati falyamdud bisababin ilas-samā'i ṣummalyaqṭa' falyanzur hal yuḥribanna kaiduhū mā yagīẓ(u).

Siapa yang menyangka bahwa Allah tidak akan menolongnya (Nabi Muhammad) di dunia dan di akhirat hendaklah merentangkan tali ke langit-langit (rumahnya untuk mencekik lehernya), lalu memutuskan tali tersebut. Kemudian, hendaklah dia memperhatikan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan (hatinya)?

﴿ ١٦ ﴾ وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ لِيَّةٍ بَيِّنَةٍ وَلَئِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يُرِيدُ

16. Wa kaẓālīka anzalnāhu āyātīm bayyināt(in), wa annallāha yahdī may yurīd(u).

Demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai ayat-ayat yang jelas dan sesungguhnya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

﴿ ١٧ ﴾ لَآ الْخِزْيَ الْمُنُونَا وَالْخِزْيَ هَا حُونَا وَالصَّابِغِ وَالنَّصْرِي وَالْعَبْجُوسَ وَالْخِزْيَ لَشْرِكُونَا

لَآ اللّٰهُ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ لَآ اللّٰهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

17. Innal-lažina āmanū wal-lažina hādū waṣ-ṣābi'ina wan-naṣārā wal-majūsa wal-lažina asyrakū, innallāha yafṣilu bainahum yaumal-qiyāmah(ti), innallāha ‘alā kulli syai'in syahīd(un).

Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang Yahudi, Sabiin, Nasrani, Majusi, dan orang-orang yang menyekutukan Allah akan Allah berikan keputusan di antara mereka pada hari Kiamat. Sesungguhnya Allah menjadi saksi atas segala sesuatu.

﴿ ١٨ ﴾ لَمَّا تَرَا لَآ اللّٰهُ يَسْجُدُ لَهُ ۚ مَن فِى السَّمٰوٰتِ وَمَن فِى الْاَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالْحَوَا ۚ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ ۚ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ

الْعَذَابُ ۚ وَمَنْ يُهِنِ اللّٰهُ فَمَا لَهُ ۚ مِنْ مُّكْرِمٍ ۚ لَآ اللّٰهُ يَفْعَلُ مَا يَشَا ۚ

18. Alam tara annallāha yasjudu lahū man fis-samāwāti wa man fil-arḍi wasy-syamsu wal-qamaru wan-nujūmu wal-jibālu wasy-syajaru wad-dawābbu wa kaṣīrum minan-nās(i), wa kaṣīrun ḥaqqā ‘alaihil-‘azāb(u), wa may yuhinillāhu famā lahū mim mukrim(in), innallāha yaf‘alu mā yasyā'(u).

Tidakkah engkau mengetahui bahwa bersujud kepada Allah siapa yang ada di langit dan siapa yang ada di bumi, juga matahari, bulan, bintang, gunung, pohon, hewan melata, dan kebanyakan manusia? Akan tetapi, banyak (manusia) yang pantas mendapatkan azab. Siapa yang dihinakan Allah tidak seorang pun yang akan memuliakannya. Sesungguhnya Allah melakukan apa yang Dia kehendaki.

﴿ ١٩ ﴾ هَذَا خِصْمُ الَّذِينَ كَفَرُوا قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِنْ نَارٍ
يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ

19. Hāzāni khaṣmānikhtaṣamū fī rabbihim fal-lażīna kafarū quṭṭi'at lahum ṣiyābum min nār(in), yuṣabbu min fauqi ru'ūsihimul-ḥamīm(u).

Inilah dua golongan (mukmin dan kafir) yang bertengkar. Mereka bertengkar tentang Tuhan mereka. Bagi orang-orang yang kufur dibuatkan pakaian dari api neraka. Ke atas kepala mereka akan disiramkan air yang mendidih.

﴿ ٢٠ ﴾ يُصْهَرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجُلُودُ

20. Yuṣharu bihī mā fī buṭūnihim wal-julūd(u).

Dengan (air mendidih) itu akan diluluhlantakkan apa yang ada dalam perut mereka dan (juga) kulit (mereka).

﴿ ٢١ ﴾ وَلَهُمْ مَقَامٌ مِنْ حَدِيدٍ

21. Wa lahum maqāmi'u min ḥadīd(in).

Untuk mereka (azab berupa) palu (godam) dari besi.

﴿ ٢٢ ﴾ كُلَّمَا أَرَادُوا أَنْ يَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُوا فِيهَا وَخُوفُوا عَذَابَ الْهِرَاقِ

22. Kullamā arādū ay yakhrujū minhā min gammin u'īdū fihā, wa zūqū 'azābal-ḥarīq(i).

Setiap kali hendak keluar darinya (neraka) karena tersiksa, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya. (Kepada

mereka dikatakan,) “Rasakanlah azab (neraka) yang membakar ini!”

﴿ ٢٣ ﴾ لَئِنَّ اللَّهَ يُخَذِّلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ يُجَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَأُكُلُوا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

23. Innallāha yudkhillul-lazīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣālihāti jannātin tajrī min taḥṭihal-anhāru yuḥallauna fihā min asāwira min ḡahabiw wa lu'lu'ā(n), wa libāsuhum fihā ḡarīr(un).

Sesungguhnya Allah akan memasukkan orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Di dalamnya mereka diberi perhiasan berupa gelang emas dan mutiara. Pakaian mereka di dalamnya adalah sutra.

﴿ ٢٤ ﴾ وَهَدُّوْا إِلَى الطَّيِّبِ مِنَ الْقَوْلِ وَهَدُّوْا إِلَى صِرَاطٍ مُبِينٍ

24. Wa hudū ilaṭ-ṭayyibi minal-qaul(i), wa hudū ilā ṣirāṭil-ḡamīd(i).

Mereka diberi petunjuk pada ucapan yang baik dan diberi petunjuk (pula) ke jalan (Allah) Yang Maha Terpuji.

﴿ ٢٥ ﴾ لَئِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّوْنَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَآءٍ الْعَاكِفُ فِيهِ وَالْبَادِ وَمَنْ يُرِدْ فِيهِ بِالْهَادِ بِظُلْمٍ نُخَقِّهِ مِنْ عَذَابٍ لَّيِّمٍ

25. Innal-lazīna kafarū wa yaṣuddūna ‘an sabīlillāhi wal-masjidil-ḡarāmil-lazī ja‘alnāhu lin-nāsi sawā'anil-‘ākifu fīhi wal-bād(i), wa may yurid fīhi bi'ilḡādim biṣulmin nuṣiqhu min ‘azābin alīm(in).

Sesungguhnya orang-orang yang kufur dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan (dari) Masjidilharam yang telah Kami jadikan (terbuka) untuk semua manusia, baik yang bermukim di sana maupun yang datang dari luar (akan mendapatkan siksa yang sangat pedih). Siapa saja yang bermaksud melakukan kejahatan secara zalim di dalamnya pasti akan Kami jadikan dia merasakan sebagian siksa yang pedih.

﴿ ٢٦ ﴾ وَإِذْ بَوَّأْنَا لِلْبُرْهَانِ مَكَازَ الْبَيْتِ لَذَّ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَطَهَّرْ بَيْتَ الْطَّاهِرِينَ
وَالْقَا بِمَعِينٍ وَالرُّكَّعَ السُّجُودَ

26. Wa iż bawwa'nā li'ibrāhīma makānal-baiti allā tusyrik bī syai'aw wa ṭahir baitiya liṭ-ṭā'ifina wal-qā'imīna war-rukka'is-sujūd(i).

(Ingatlah) ketika Kami menempatkan Ibrahim di tempat Baitullah (dengan berfirman), “Janganlah engkau mempersekutukan Aku dengan apa pun, sucikanlah rumah-Ku bagi orang-orang yang tawaf, mukim (di sekitarnya), serta rukuk (dan) sujud.

﴿ ٢٧ ﴾ وَلَاخِذْ فِي النَّاسِ بِالْهَدْيِ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

27. Wa aẓẓin fin-nāsi bil-ḥajji ya'tūka rijālaw wa 'alā kulli ḍāmīriy ya'tīna min kulli fajjin 'amīq(in).

(Wahai Ibrahim, serulah manusia untuk (mengerjakan) haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki dan mengendarai unta kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh.

﴿ ٢٨ ﴾ لِيَشْهَدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَّعْلُومَةٍ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ
مِّنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَامِ فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطِيعُوا أَمْرَ الْفَقِيرِ

28. Liyasyhadū manāfi‘a lahum wa yażkurusmallāhi fī ayyāmim ma‘lūmātin ‘alā mā razaqahum mim bahīmatil-an‘ām(i), fa kulū minhā wa aţ‘imul-bā’isal-faqīr(a).

(Mereka berdatangan) supaya menyaksikan berbagai manfaat untuk mereka dan menyebut nama Allah pada beberapa hari yang telah ditentukan⁴⁹⁷) atas rezeki yang telah dianugerahkan-Nya kepada mereka berupa binatang ternak. Makanlah sebagian darinya dan (sebagian lainnya) berilah makan orang yang sengsara lagi fakir.

Catatan Kaki:

497) Hari raya haji dan hari Tasyriq, yaitu tanggal 10, 11, 12, dan 13 Zulhijah.

﴿ ٢٩ ﴾ ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

29. Šummal yaqḍū tafaśafahum wal yūfū nużūrahum wal yaṭṭawwafū bil-baitil-‘atīq(i)

Kemudian, hendaklah mereka menghilangkan kotoran⁴⁹⁸) yang ada di badan mereka, menyempurnakan nazar-nazar mereka, dan melakukan tawaf di sekeliling al-Bait al-‘Atīq (Baitullah).⁴⁹⁹)

Catatan Kaki:

498) Yang dimaksud dengan menghilangkan kotoran di sini ialah memotong rambut, memotong kuku, dan sebagainya.

499) Al-Bait al-‘Atīq berarti ‘rumah tua’. Baitullah disebut demikian karena merupakan rumah ibadah yang pertama kali dibangun di muka bumi. Al-‘Atīq bisa juga bermakna ‘yang dibebaskan dari ancaman para pendurhaka’.

﴿ ٣٠ ﴾ خَلَقَ وَمَنْ يَعْظَمُ حُرْمَةُ اللَّهِ فَهُوَ خَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَأَجَلٌ لَكُمْ الْإِنْعَامُ

لَا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَانِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَ الزُّورِ

30. Żālika wa may yu‘aẓẓim ḥurumātillāhi fa huwa khairul lahū ‘inda rabbih(i), wa uḥillat lakumul-an‘āmu illā mā yutlā ‘alaikum fajtanibur-rijsa minal-auṣāni wajtanibū qaulaz-zūr(i).

Demikianlah (petunjuk dan perintah Allah). Siapa yang mengagungkan apa yang terhormat di sisi Allah (?urum?t)500) lebih baik baginya di sisi Tuhannya. Semua hewan ternak telah dihalalkan bagi kamu, kecuali yang diterangkan kepadamu (keharamannya). Maka, jauhilah (penyembahan) berhala-berhala yang najis itu dan jauhi (pula) perkataan dusta.

Catatan Kaki:

500) Arti yang terhormat (ḥurumāt) pada ayat ini ialah bulan haram (Zulkaidah, Zulhijah, Muharam, Rajab), tanah haram, dan maqam Ibrahim.

﴿ ٣١ ﴾ هِنَافَا ۚ لِلّٰهِ غَيْرَ مُشْرِكِيْنَ بِهِ ۚ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللّٰهِ فَكَأَنَّمَا خَرَّ مِنَ السَّمَآءِ ۖ فَتَخْطَفُهُ الطَّيْرُ اَوْ تَهْوِيْ بِهٖ الرَّيْدُ ۚ فِىْ مَكَازٍ سَحِيْقٍ

31. Ḥunafā'a lillāhi gaira musyrikīna bih(i), wa may yusyrik billāhi fa ka'annamā kharra minas-samā'i fa takḥtafuhuṭ-ṭairu au tahwī bihir-rīḥu fī makānin saḥīq(in).

(Beribadahlah) dengan ikhlas kepada Allah, tanpa mempersekutukan-Nya. Siapa yang mempersekutukan Allah seakan-akan dia jatuh dari langit, lalu disambar oleh burung atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

﴿ ٣٢ ﴾ خَلِكْ وَمَنْ يُّعَظِّمُ شَعَا ۖ يَّرَ اللّٰهُ فَانْهَآ مِنْ تَقْوٰى الْقُلُوْبِ

32. Żālika wa may yu‘aẓẓim sya‘ā'irallāhi fa innahā min taqwal-qulūb(i).

Demikianlah (perintah Allah). Siapa yang mengagungkan syiar-syiar Allah⁵⁰¹) sesungguhnya hal itu termasuk dalam ketakwaan hati.

Catatan Kaki:

501) Syiar Allah Swt. ialah segala amalan yang dilakukan dalam rangka ibadah haji dan tempat-tempat mengerjakannya.

﴿ ٣٣ ﴾ لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَىٰ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

33. Lakum fihā manāfi‘u ilā ajalim musamman ṣumma maḥilluhā ilal-baitil-‘atīq(i).

Bagi kamu padanya (hewan hadyu)⁵⁰² ada beberapa manfaat,⁵⁰³ sampai waktu yang ditentukan, kemudian tempat penyembelihannya berada di sekitar al-Bait al-‘Atiq (Tanah Haram seluruhnya).

Catatan Kaki:

502) Lihat surah al-Baqarah (2): 196.

503) Maksudnya, hewan-hewan hadyu boleh diambil manfaatnya, seperti dikendarai, diperah susunya, dan sebagainya, sampai hari Nahar.

﴿ ٣٤ ﴾ وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنَسَكًا لِّيُذَكِّرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةٍ
الْأَنْعَامِ فَالْهُكُمُ لِلَّهِ وَاحِدٌ فَلَهُ أَسْلِمُوا وَبَشِّرِ الْمُخْبِتِينَ

34. Wa likulli ummatin ja‘alnā mansakal liyaẓkurusmallāhi ‘alā mā razaqahum mim bahīmatil-an‘ām(i), fa ilāhukum ilāhuw wāḥidun fa lahū aslimū, wa basysyiril-mukhbitīn(a).

Bagi setiap umat telah Kami syariatkan penyembelihan (kurban) agar mereka menyebut nama Allah atas binatang ternak yang dianugerahkan-Nya kepada mereka. Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa. Maka, berserahdirilah kepada-Nya. Sampaikanlah (Nabi Muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang rendah hati lagi taat (kepada Allah).

﴿ ٣٥ ﴾ اَلَّذِيْنَ اِذَا ذُكِرَ اللّٰهُ وَجِلَتْ قُلُوْبُهُمْ وَالصّٰبِرِيْنَ عَلٰى مَا اَصَابَهُمْ وَالْمُقِيْمِيْنَ

الصَّلٰوةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُوْنَ

35. Allazīna iżā žukirallāhu wajilat qulūbuhum waş-şābirīna ‘alā mā aşābahum wal-muqīmīş-ṣalāh(ti), wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn(a).

(Yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah, hati mereka bergetar, sabar atas apa yang menimpa mereka, melaksanakan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka.

﴿ ٣٦ ﴾ وَالْبُدْنَ جَعَلْنٰهَا لَكُمْ مِّنْ شَعَا يْرِ اللّٰهُ لَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌ فَاذْكُرُوْا اِسْمَ اللّٰهِ

عَلَيْهَا صَوًّا فَاِذَا وَجَبَتْ جُنُوْبَهَا فَكُلُوْا مِنْهَا وَاَطْعِمُوْا الْقَانِعَ وَالْمُعْتَرَّ

كَذٰلِكَ سَخَّرْنٰهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

36. Wal-budna ja‘alnāhā lakum min sya‘ā’irillāhi lakum fihā khair(un), fażkurusmallāhi ‘alaihā ṣawāff(a), fa iżā wajabat junūbuhā fa kulū minhā wa aţ‘imul-qāni’a wal-mu’tarr(a), każālika sakhkharnāhā lakum la’allakum tasykurūn(a).

Unta-unta itu Kami jadikan untukmu sebagai bagian dari syiar agama Allah. Bagimu terdapat kebaikan padanya. Maka, sebutlah nama Allah (ketika kamu akan menyembelohnya, sedangkan unta itu) dalam keadaan berdiri⁵⁰⁴) (dan kaki-kaki telah terikat). Lalu, apabila telah rebah (mati), makanlah sebagiannya dan berilah makan orang yang merasa cukup dengan apa yang ada padanya (tidak meminta-minta) dan orang yang meminta-minta. Demikianlah Kami telah menundukkannya (unta-unta itu) untukmu agar kamu bersyukur.

Catatan Kaki:

⁵⁰⁴) Lazimnya, unta disembelih dalam posisi berdiri.

﴿ ٣٧ ﴾ لَنْ يَنَالَهُ لُحُومُهَا وَلَا دِمَآءُهَا وَلَكِنَّ يَنَالُهُ التَّقْوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ

سَخَّرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَيَبْشِّرَ الْمُحْسِنِينَ

37. Lay yanālallāha luḥūmuḥā wa lā dimā'uhā wa lākiy yanāluhut-taqwā minkum, kaẓālīka sakhkharahā lakum litukabbirullāha 'alā mā hadākum, wa basysyiril-muḥsinīn(a).

Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaanmu. Demikianlah Dia menundukkannya untukmu agar kamu mengagungkan Allah atas petunjuk yang Dia berikan kepadamu. Berilah kabar gembira kepada orang-orang yang muhsin.

﴿ ٣٨ ﴾ لَآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ لَا يَجِدُ كَلًا يُوَازِ كُفُورًا

38. Innallāha yudāfi'u 'anil-laẓīna āmanū, innallāha lā yuḥibbu kulla khawwānin kafūr(in).

Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sangat khianat lagi sangat kufur.

﴿ ٣٩ ﴾ لُحِذَ لِلْخَيْذِ يُقَاتِلُونَ بَآئِنَهُمْ ظُلُمًا وَلَآ إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ عَلَىٰ نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ

39. Uẓina lil-laẓīna yuqātalūna bi'annahum ẓulimū, wa innallāha 'alā naṣrihim laqadīr(un).

Diizinkan (berperang) kepada orang-orang yang diperangi karena sesungguhnya mereka dizalimi. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa membela mereka.

﴿ ٤٠ ﴾ الْخِزْيَ لُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا حَفَظَ اللَّهُ
النَّاسَ بَغْضَهُمْ لَبَغِضَ لَهُمْ صَوَامِعُ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتُ وَمَسَاجِدُ يُذْكَرُ فِيهَا
اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ

**40. Allażina ukhrijū min diyārihim bigairi ḥaqqin illā ay yaqūlū rabbunallāh(u),
wa lau lā daf‘ullāhin-nāsa ba‘ḍahum biba‘ḍil lahuddimat ṣawāmi‘u wa biya‘uw
wa ṣalawātuw wa masājidu yużkaru fihasmullāhi kaṣīrā(n), wa
layanşurannallāhu may yanşuruh(ū), innallāha laqawiyyun ‘azīz(un).**

(Yaitu) orang-orang yang diusir dari kampung halamannya, tanpa alasan yang benar hanya karena mereka berkata, “Tuhan kami adalah Allah.” Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentu telah dirobohkan biara-biara, gereja-gereja, sinagoge-sinagoge, dan masjid-masjid yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

﴿ ٤١ ﴾ لَلْخِزْيَ لُ مَكَّنْتَهُمْ فِي الْأَرْضِ لِقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَآمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ
وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَاللَّهُ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

**41. Allażina im makkannāhum fil-arḍi aqāmuş-şalāta wa ātawuz-zakāta wa
amarū bil-ma‘rūfi wa nahau ‘anil-munkar(i), wa lillāhi ‘āqibatul-umūr(i).**

(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kemantapan (hidup) di bumi, mereka menegakkan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Hanya kepada Allah kesudahan segala urusan

﴿ ٤٢ ﴾ وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَثَمُودُ

42. Wa iy yukaẓẓibūka faqad kaẓẓabat qablahum qaumu nūhiw wa ‘āduw wa šamūd(u).

Jika mereka (orang-orang musyrik) mendustakan engkau (Nabi Muhammad), sungguh, sebelum mereka, kaum (Nabi) Nuh, ‘Ad, dan Samud telah mendustakan (para rasul).

﴿ ٤٣ ﴾ وَقَوْمَ إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمَ لُوطٍ

43. Wa qaumu ibrahīma wa qaumu lūṭ(in).

(Demikian juga) kaum (Nabi) Ibrahim dan kaum (Nabi) Lut.

﴿ ٤٤ ﴾ وَأَصْحَابُ مَدْيَنَ وَكُذِّبَ مُوسَىٰ فَأَمَلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ أَخَذْتَهُمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ

44. Wa aṣḥābu madyan(a), wa kuẓẓiba mūsā fa amlaitu lil-kāfirīna šumma akhaẓtuhum, fa kaifa kāna nakīr(i).

(Begitu juga) penduduk Madyan. Musa (juga) telah didustakan. Namun, Aku beri tenggang waktu kepada orang-orang kafir, kemudian Aku siksa mereka. Maka, betapa kuatnya pengingkaran-Ku (terhadap sikap mereka).

﴿ ٤٥ ﴾ فَكَأَيُّ مَذْـقَرَةٍ أَهْلَكْتُهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَمِنْ ذَاوِيَةِ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَبْرِ
مُعْطَاةٍ وَقَصْرِ مَشِيدٍ

45. Fa ka'ayyim min qaryatin ahlaknāhā wa hiya ḡālimatun fa hiya khāwiyatun 'alā 'urūsyihā, wa bi'rim mu'aṭṭalatiw wa qaṣrim masyīd(in).

Betapa banyak negeri yang telah Kami binasakan karena (penduduk)-nya dalam keadaan zalim sehingga bangunan-bangunannya runtuh dan (betapa banyak pula) sumur yang ditelantarkan serta istana tinggi (yang ditinggalkan).

﴿ ٤٦ ﴾ لَقَلَّمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا لَوْ أَخَذُوا يَسْمَعُونَ بِهَا
فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

46. Afalam yasirū fil-arḡi fa takūna lahum qulūbuy ya'qilūna bihā au āzānuy yasma'ūna bihā, fa innahā lā ta'mal-abṣāru wa lākin ta'mal-qulūbul-lati fiṣ-ṣudūr(i)

Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.

﴿ ٤٧ ﴾ وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْ يُخْلِفُ اللَّهُ وَعْدَهُ
مِمَّا تَعْدُونَ

47. Wa yasta'jilūnaka bil-'azābi wa lay yukhlifallāhu wa'dah(ū), wa inna yauman 'inda rabbika ka'alfi sanatim mimmā ta'uddūn(a).

Mereka (kaum musyrik Makkah) meminta kepadamu (Nabi Muhammad) agar azab itu disegerakan, padahal Allah tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.

﴿ ٤٨ ﴾ وَكَأَيُّ مَدِّ قَرْيَةٍ لَعَلَّيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ أَخَذْتُهَا وَإِلَيَّ الْمَصِيرُ

48. Wa ka'ayyim min qaryatin amlaitu lahā wa hiya zālimatun ṣumma akhaẓtuhā, wa ilayyal-maṣīr(u).

Berapa banyak negeri yang Aku tangguhkan (siksa)-nya, padahal (penduduk)-nya berbuat zalim, kemudian Aku siksa mereka. Hanya kepada-Ku tempat kembali (segala sesuatu).

﴿ ٤٩ ﴾ قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ نَذِيرٌ مُبِينٌ

49. Qul yā ayyuhan-nāsu innamā ana lakum naẓīrum mubīn(un).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai manusia, aku hanyalah sebagai pemberi peringatan yang nyata kepadamu.”

﴿ ٥٠ ﴾ فَالْخَيْرُ لِمَنُوعُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

50. Fal-laẓīna āmanū wa ‘amiluṣ-ṣāliḥāti lahum magfiratuw wa rizqun karīm(un).

Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka ada ampunan dan rezeki yang mulia (halal dan memuaskan).

﴿ ٥١ ﴾ وَالْخَيْرُ سَعَوْا فِي آيَاتِنَا مُعْجِزِينَ أُولَٰئِكَ لَصُدَّ الْجَحِيمِ

51. Wal-laẓīna sa‘au fī āyātina mu‘ājizīna ulā'ika aṣḥābul-jahīm(i).

Adapun orang-orang yang berusaha menentang ayat-ayat Kami dengan maksud melemahkan (kemauan untuk

beriman), mereka itu adalah para penghuni (neraka) Jahim.

﴿ ٥٢ ﴾ وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا إِذَا تَمَنَّاهُ الشَّيْطَانُ فِي لَعْنَتِهِ
فَيَنْسِفُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ ثُمَّ يَكُفُّ اللَّهُ أَلَيْتَهُ وَاللَّهُ عَلَيْهِمْ حَكِيمٌ

52. Wa mā arsalnā min qablika mir rasūliw wa lā nabiyyin illā izā tamannā alqasy-syaiṭānu fī umniyyatih(i), fa yansakhullāhu mā yulqisy-syaiṭānu ṣumma yuḥkimullāhu āyātih(i), wallāhu ‘alīmun ḥakīm(un).

Kami tidak mengutus seorang rasul dan tidak (pula) seorang nabi sebelum engkau (Nabi Muhammad), kecuali apabila dia mempunyai suatu keinginan,⁵⁰⁵ setan pun memasukkan (godaan-godaan) ke dalam keinginannya itu. Lalu, Allah menghapus apa yang dimasukkan setan itu, kemudian Allah memantapkan ayat-ayat-Nya (dalam hati orang-orang beriman). Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

Catatan Kaki:

505) Sebagian mufasir mengartikan tamannā dengan ‘membaca’ dan umniyyatihī dengan ‘bacaannya.’ Maksudnya, apabila Nabi saw. membaca suatu ayat yang isinya memberikan peringatan kepada orang-orang kafir, mereka segera mengikuti bacaan Nabi saw. dengan tambahan kata-kata yang membenarkan keyakinan mereka.

﴿ ٥٣ ﴾ لَيَجْعَلَنَّ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَانُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِمْ
وَالَّذِينَ الظَّالِمِينَ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيدٍ

53. Liyaj‘ala mā yulqisy-syaiṭānu fitnatal lil-laẓīna fī qulūbihim maraḍuw wal-qāsiyati qulūbuhum, wa innaẓ-ẓālimīna lafī syiqāqim ba‘īd(in).

Dia (Allah) hendak menjadikan apa yang dilontarkan setan itu sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan hatinya keras. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu benar-benar dalam perselisihan yang jauh (dari kebenaran).

﴿ ٥٤ ﴾ وَلِيَعْلَمَ الْخَيْدُ لَوْتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُدِ الْخَيْدِ لَعَنُوا لِي صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

54. Wa liya'lamal-lazīna ūtul-'ilma annahul-ḥaqqu mir rabbika fa yu'minū bihī fa tukhbita lahū qulūbuhum, wa innallāha lahādil-lazīna āmanū ilā širāṭim mustaqīm(in).

Agar orang-orang yang telah diberi ilmu itu mengetahui bahwa ia (Al-Qur'an) adalah kebenaran dari Tuhanmu sehingga mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemberi petunjuk kepada orang-orang yang beriman ke jalan yang lurus.

﴿ ٥٥ ﴾ وَلَا يَزَالُ الْخَيْدُ كَفَرُوا فِي مَرِدَةٍ مِنْهُ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ السَّاعَةُ بَغْةً أَوْ يُأْتِيَهُمْ

عَذَابٌ يَوْمَ عَقِيمٍ

55. Wa lā yazālul-lazīna kafarū fī miryatim minhu ḥattā ta'tiyahumus-sā'atu bagtatan au ya'tiyahum 'azābu yaumin 'aqīm(in).

Orang-orang yang kufur itu senantiasa dalam keraguan mengenai hal itu (Al-Qur'an), hingga saat (kematian) datang kepada mereka dengan tiba-tiba atau azab hari Kiamat datang kepada mereka.

﴿ ٥٦ ﴾ لِلْمَلِكِ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ يَهْكُمُ بَيْنَهُمْ فَالْخَيْدِ لَعَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فِي جَنَّاتِ

النَّعِيمِ

56. Al-mulku yauma'izil lillāh(i), yaḥkumu bainahum, fal-lazīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣālihāti fī jannātin na'im(i).

Segala kekuasaan pada hari itu hanya milik Allah. Dia memberi keputusan di antara mereka. Orang-orang yang

beriman dan beramal saleh berada di dalam surga-surga Na'im (yang penuh kenikmatan).

﴿٥٧﴾ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا فَلَوْلَا بِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ

57. Wal-lażīna kafarū wa każżabū bi'āyātinā fa ulā'ika lahum 'aẓābum muhīn(un).

Sementara itu, orang-orang yang kufur dan mendustakan ayat-ayat Kami bagi mereka ada azab yang menghinakan.

﴿٥٨﴾ وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا
وَلَاَ اللَّهُ لَهُ خَيْرُ الرِّزْقِ

58. Wal-lażīna hājarū fī sabīlillāhi ṣumma qutilū au mātū layarzuqannahumullāhu rizqan ḥasanā(n), wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn(a).

Orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian terbunuh atau mati, sungguh akan dianugerahi oleh Allah rezeki yang baik (surga). Sesungguhnya hanya Allah sebaik-baik pemberi rezeki.

﴿٥٩﴾ لِيُخْلِلَنَّهُمْ مِّمَّنْ لَمِ يَرْضَوْهُ وَلَئِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ

59. Layudkhillannahum mudkhalay yarḍaunah(ū), wa innallāha la'alīmun ḥalīm(un).

Sungguh, Dia (Allah) pasti akan memasukkan mereka ke tempat masuk yang mereka sukai (surga). Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

﴿ ٦٠ ﴾ خَلِكَ وَمِنْ عَاقِبَةِ مَنْ عَاقَبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لِيَنْصُرْنَاهُ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ
لَعَفُوْ غَفُوْر

**60. Żālīka wa man ‘āqaba bimiśli mā ‘ūqiba bihī šumma bugiya ‘alaihi
layanşurannahullāh(u), innallāha la‘afuwwun gafūr(un).**

Demikianlah, siapa yang membalas seimbang dengan penganiayaan yang telah dia derita kemudian dia dizalimi (lagi) pasti akan ditolong oleh Allah. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

﴿ ٦١ ﴾ خَلِكَ بَلَاءَ اللَّهِ يُؤَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُؤَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ
بَصِيرٌ

**61. Żālīka bi'annallāha yūlijul-laila fin-nahāri wa yūlijun-nahāra fil-laili wa
annallāha samī‘um başīr(un).**

Hal itu (pertolongan Allah terjadi) karena sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

﴿ ٦٢ ﴾ خَلِكَ بَلَاءَ اللَّهِ هُوَ الْحَقُّ وَلَا مَا يَحْعُوْنَ مِنْ حُونِهِ هُوَ الْبَاطِلُ وَاللَّهُ هُوَ
الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

**62. Żālīka bi'annallāha huwal-ḥaqqu wa anna mā yad‘ūna min dūnihi huwal-
bāṭilu wa annallāha huwal-‘aliyyul-kabīr(u).**

Hal itu (kekuasaan Allah berlaku) karena Allah, Dialah (Tuhan) Yang Maha Benar dan apa saja yang mereka seru selain Dia itulah yang batil. Sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

﴿٦٣﴾ لَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِغُ الْأَرْضَ مُخْضَرَّةً لَئِنَّ اللَّهَ
لَطِيفٌ خَبِيرٌ

63. Alam tara annallāha anzala minas-samā'i mā'ā(n), fa tuṣbiḥul-arḍu mukhḍarraḥ(tan), innallāha laṭīfun khabīr(un).

Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit sehingga bumi menghiyau? Sesungguhnya Allah Maha Lembut lagi Maha Teliti.

﴿٦٤﴾ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَئِنَّ اللَّهَ لَهُ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

64. Lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), wa innallāha lahuwal-ganiyyul-ḥamīd(u).

Milik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

﴿٦٥﴾ لَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ
وَيَعْسِكُ السَّمَاءَ ۚ لَئِنْ تَقَعَ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ لَئِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ
رَحِيمٌ

65. Alam tara annallāha sakhkhara lakum mā fil-arḍi wal-fulka tajrī fil-baḥri bi'amriḥ(i), wa yumsikus-samā'a an taqa'a 'alal-arḍi illā bi'iznih(i), innallāha bin-nāsi lara'ūfur raḥīm(un).

Tidakkah engkau memperhatikan bahwa Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan kapal yang berlayar di laut dengan perintah-Nya. Dia menahan (benda-benda) langit sehingga tidak jatuh ke bumi, kecuali

dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang kepada manusia.

﴿٦٦﴾ وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحْيِيكُمْ إِنَّ النَّسَازَ لَكَفُورٌ

66. Wa huwal-laẓī aḥyākum, ṣumma yumītukum ṣumma yuḥyīkum, innal-insāna lakafūr(un).

Dialah yang menghidupkanmu, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu kembali (pada hari kebangkitan). Sesungguhnya manusia itu benar-benar sangat kufur.

﴿٦٧﴾ لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَازِعُكَ فِي الْأَمْرِ وَاحِدٌ إِلَىٰ رَبِّكَ
لَنُكَ لَعَلَىٰ هُدًى مُّسْتَقِيمٍ

67. Likulli ummatin ja'alnā mansakan hum nāsikūhu falā yunāzi'unnaka fil-amri wad'u ilā rabbik(a), innaka la'alā hudam mustaqīm(in).

Bagi setiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang (harus) mereka amalkan. Mereka sekali-kali tidak boleh membantahmu (Nabi Muhammad) dalam urusan (syariat) itu dan serulah (mereka) kepada Tuhanmu. Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar berada di atas petunjuk yang lurus.

﴿٦٨﴾ وَإِنْ جَاحَلُوكَ فَقُلْ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ

68. Wa in jādalūka fa qulillāhu a'lamu bimā ta'malūn(a).

Jika mereka membantahmu, katakanlah, “Allah lebih tahu tentang apa yang kamu kerjakan.”

﴿ ٦٩ ﴾ اللَّهُ يَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

69. Allāhu yaḥkumu bainakum yaumal-qiyāmati fīmā kuntum fihi takhtalifūn(a).

Allah akan memutuskan di antara kamu pada hari Kiamat apa yang selalu kamu perselisihkan.

﴿ ٧٠ ﴾ لَمْ تَعْلَمْ لَئِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَئِنَّ اللَّهَ يَسِيرُ

70. Alam ta'lam annallāha ya'lamu mā fis-samā'i wal-arḍ(i), inna ḡālika fī kitāb(in), inna ḡālika 'alallāhi yasīr(un).

Tidakkah engkau tahu bahwa Allah mengetahui apa yang di langit dan di bumi? Sesungguhnya hal itu sudah terdapat dalam Kitab (Lauhulmahfuz). Sesungguhnya yang demikian sangat mudah bagi Allah.

﴿ ٧١ ﴾ وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يَنْزِلْ بِهِ سُلْطَانٌ وَمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ عِلْمٌ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ

71. Wa ya'budūna min dūnillāhi mā lam yunazzil bihī sulṭānaw wa mā laisa lahum bihī 'ilm(un), wa mā liḡ-ḡālimīna min naṣīr(in).

Mereka menyembah selain Allah, tanpa bukti yang Dia turunkan (tentang kelayakannya untuk disembah) dan yang mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang itu. Tidak ada seorang penolong pun bagi orang-orang zalim.

﴿٧٢﴾ وَإِذَا تُلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الْكَافِرِينَ الْمُنْكَرِ يَكَادُونَ

يَسْطُونَهُ بِالْأَيْدِي يَتْلُونَ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْ بَشَرٌ مِّمَّنْ خَلَقْنَا لِلنَّارِ

وَعَهَا اللَّهُ الْكَافِرُونَ وَبَشَرٌ الْمَصِيرُ

72. Wa iżā tutlā ‘alaihim āyātunā bayyinātin ta’rifu fi wujūhil-lazīna kafarul-munkar(a), yakādūna yastūna bil-lazīna yatlūna ‘alaihim āyātinā, qul afa unabbi'ukum bisyarim min zālikum, an-nār(u), wa‘adahallāhul-lazīna kafarū, wa bi'sal-maṣīr(u).

Apabila ayat-ayat Kami yang terang dibacakan di hadapan mereka, engkau akan mengetahui (tanda-tanda) keingkaran pada wajah orang-orang yang kufur itu. Mereka hampir menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka. Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah akan aku kabarkan kepadamu (sesuatu) yang lebih buruk daripada itu?” (Itulah) neraka yang telah diancamkan Allah kepada orang-orang yang kufur. Itulah seburuk-buruk tempat kembali.

﴿٧٣﴾ يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاستَمِعُوا لَهُ إِنَّ الْكَافِرِينَ تَحْعُونَ مِنْ حَوْلِ اللَّهِ أَنْ يَخْلُقُوا

حُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَلَنْ يَسْلُبَهُمُ الْخُبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ

ضَعْفَ الطَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ

73. Yā ayyuhan-nāsu ḍuriba maṣalum fastami'ū lah(ū), innal-lazīna tad'ūna min dūnillāhi lay yakhlūqū ḡubābaw wa lawijtama'ū lah(ū), wa iy yaslubhumuḡ-ḡubābu syai'al lā yastanqizūhu minh(u), ḡa'ufaṡ-ṡālibu wal-maṡlūb(u).

Wahai manusia, suatu perumpamaan telah dibuat. Maka, simaklah! Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka pun tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu. (Sama-sama) lemah yang menyembah dan yang disembah.

74. Wa mā qadarullāha ḥaqqā qadrih(i), innallāha laqawīyyun ‘azīz(un).

Mereka tidak mengagungkan Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

﴿ ٧٥ ﴾ لِلَّهِ يُصْطَفِي مَنِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ ۚ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

75. Allāhu yaṣṭafī minal-malā'ikati rusulaw wa minan-nās(i), innallāha samī‘um baṣīr(un).

Allah memilih para utusan dari malaikat dan manusia. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

﴿ ٧٦ ﴾ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

76. Ya‘lamu mā baina aidīhim wa mā khalfahum, wa ilallāhi turja‘ul-umūr(u).

Dia (Allah) mengetahui apa yang di hadapan dan di belakang mereka. Hanya kepada Allah segala urusan dikembalikan.

﴿ ٧٧ ﴾ يٰٓأَيُّهَا الْخَيْرُ لِمَنْتُوا أَرْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَاعْبُدُوا رَبَّكُمْ ۚ وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

77. Yā ayyuhal-lazīna āmanurka'ū wasjudū wa'budū rabbakum waf'alul-khaira la'allakum tuflihūn(a).

Wahai orang-orang yang beriman, rukuklah, sujudlah, sembahlah Tuhanmu, dan lakukanlah kebaikan agar kamu beruntung.

﴿ ٧٨ ﴾ وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي
الْحَيَاةِ مِنْ حَرَجٍ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ
وَفِي هَذَا لِيُكُونَ الرُّسُلُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ
فَلَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ
الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

78. Wa jāhidū fillāhi ḥaqqa jihādih(i), huwajtabākum wa mā ja'ala 'alaikum fid-dīni min ḥaraj(in), millata abikum ibrahīm(a), huwa sammākumul-muslimīn(a), min qablu wa fī hāzā liyakūnar-rasūlu syahīdan 'alaikum wa takūnū syuhadā'a 'alan-nās(i), fa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta wa'taṣimū billāh(i), huwa maulākum, fa ni'mal-maulā wa ni'man-naṣīr(u).

Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.